



RINGKASAN

ALSYA AQWIYAH. Manajemen Pengendalian Hama dan Penyakit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) di PT PG Rajawali II Unit PG Tersana Baru Cirebon. *Management of Sugarcane Pest and Disease Control at PT PG Rajawali II Unit PG Tersana Baru, Cirebon*. Dibimbing oleh GATOT PRAMUHADI.

Tebu merupakan komoditas penting penghasil gula yang sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Tebu yang terkena hama dan penyakit dapat mengurangi kualitas maupun kuantitas gula sehingga hasil produksi tidak maksimal. Pengaruh hama dan penyakit berasal dari kegiatan budidaya di lahan sehingga diperlukan tindak pengendalian. Secara umum tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mempelajari manajemen budidaya perkebunan tebu yang ada di PG Tersana Baru dengan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari saat kuliah. Tujuan khususnya adalah mempelajari kegiatan pengendalian hama yang diterapkan di areal lahan perkebunan tebu mulai dari analisis masalah hingga penerapan solusinya.

Kegiatan PKL dilaksanakan di PG Tersana Baru yang berlokasi di Desa Babakan Gebang, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Periode PKL berlangsung selama 11 minggu, dari tanggal 13 Januari hingga tanggal 30 Maret 2020. Metode pelaksanaan meliputi aspek teknis dan manajerial yang dilakukan bersamaan dengan pengamatan hama dan penyakit pada tanaman tebu. Pengamatan dimulai dengan perencanaan identifikasi hama dan karakterisasi jenis hama, penentuan jenis metode pengendalian yang akan dilakukan, hingga proses pengamatan sampel tanaman, kegiatan pengendalian dan pengamatan efektifitasnya. Data dan informasi yang dianalisis berupa data primer dari hasil pengamatan dan data sekunder dari perusahaan. Hasil analisis data adalah bahan dari pembuatan Tugas Akhir (TA).

Hama dan penyakit yang ditemukan di lahan sangat beragam dengan jumlah yang relatif sedikit. Pengendalian hanya dilakukan pada hama dan penyakit yang cukup banyak dan merugikan petani. Petani di PG Tersana Baru umumnya hanya memberi perhatian pada tiga jenis hama yaitu, penggerek pucuk *Scirpophaga nivella* F., luka api *Ustilago scitaminea* dan kutu bulu putih *Ceratovacuna lenigera*. Tiga jenis hama tersebut dinilai merugikan karena merusak batang tebu sehingga tidak dapat tumbuh dengan baik. Hama kutu babi yang termasuk ke dalam famili *Pseudococcidae*, keberadaannya cukup sering ditemukan pada batang tebu, tetapi tidak dilakukan pengendalian oleh petani karena dinilai tidak merugikan bagi tanaman tebu di PG Tersana Baru. Pengendalian yang dilakukan petani PG Tersana Baru lebih sering menggunakan metode manual atau kimia, yaitu dengan rogesan untuk mencari ulat penggerek pucuk, eradikasi tanaman terserang luka api dan penyemprotan insektisida kutu bulu putih.

Kata kunci : hama, lahan, pengendalian, penyakit, tebu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.